PEMANFAATAN DAUN KEMANGI DAN TEH SEBAGAI PENGHARUM RUANGAN AROMATERAPI

Muhammad Abi Baskoro
Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
bagaskolosebo2001@gmail.com;

Dina Septiningtyas
Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
dinnx14@gmail.com;

Anastasya Pramono
Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
anastasya.pramono09@gmail.com;

Fadil Muhammad Syahputra
Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
fadhilsyahputra1234@gmail.com;

I.G.N. Anom Maruta
Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
anommaruta@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi potensi pemanfaatan daun kemangi dan teh sebagai bahan pengharum ruangan dalam konteks aromaterapi. Melibatkan ekstraksi minyak essensial dari daun kemangi dan aroma teh, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas keduanya dalam menciptakan suasana yang menenangkan dan menyegarkan di ruangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi daun kemangi dan teh menghasilkan aroma yang unik dan dapat meningkatkan kesejahteraan penghuni ruangan. Implikasi praktis dari temuan ini dapat menjadi alternatif ramah lingkungan dalam menciptakan pengalaman aromaterapi di berbagai lingkungan. Keuntungan “Jerum” apabila penjualannya terjual 100 pcs setiap bulannya mencapai Rp. 561.000 dan keuntungan tiap tahunnya yakni mencapai Rp. 6.732.000. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa “Jerum” Gel Pengharum Ruangan Aromaterapi Berbahan Teh dan Kemangi Untuk Meredakan

Flu merupakan sebuah produk yang memiliki khasiat yang baik bagi tubuh serta memiliki nilai jual tinggi.

Kata Kunci: *Daun Kemangi, Teh, Aromaterapi*

ABSTRACT

This research explores the potential utilization of basil and tea leaves as air fresheners in the the context of aromatherapy. Involving the extraction of essential oils from both basil leaf and tea aroma, this research aims to assess their effectiveness in creating a calming and refreshing atmosphere in a room. in creating a calming and refreshing atmosphere in a room. The results of the study showed that the combination of basil leaves and tea produced a unique aromaand can improve the well-being of room occupants. Practical implications of these findings can be an eco-friendly alternative in creating aromatherapy experience in various environments. The profit of "Jerum" if sold 100 pcs every month reaches Rp. 561,000 and the profit per year is month reaches Rp. 561,000 and the profit per year reaches Rp. 6.732.000. With that, it can be concluded that "Jerum" Gel Aromatherapy Air Freshener Made from Tea and Basil to Relieve Flu is a product that has good properties for the body. product that has good properties for the body and has a high selling value

Keywords: *Basil Leaf, Tea, Aromatherapy*

A. PENDAHULUAN

Aromaterapi adalah bentuk pengobatan yang menggunakan minyak essensial yang diekstrak dari berbagai tumbuhan, mengandung senyawa volatil yang dapat memberikan efek penyembuhan, meningkatkan kesehatan, memberikan kenyamanan emosional, dan mengembalikan keseimbangan tubuh melalui pengaruh aromanya (Sharma, 2009).

Pemanfaatan Daun Kemangi dan Teh sebagai Pengharum Ruangan Aromaterapi adalah upaya inovatif yang tidak hanya memadukan elemen alami dalam menciptakan pengharum ruangan, tetapi juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha. Program ini bersumber dari kesadaran akan potensi positif daun kemangi dan teh dalam bidang aromaterapi serta dorongan untuk memajukan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

"JERUM" adalah inovasi terbaru dalam dunia aromaterapi, sebuah gel pengharum ruangan yang memadukan kebaikan teh dan kemangi untuk memberikan pengalaman yang menyegarkan dan bermanfaat. Dikembangkan khusus untuk meredakan flu dan membantu masyarakat yang menderita pilek alergi, produk ini menawarkan solusi alami untuk meningkatkan kesehatan pernapasan.

Bahan-bahan utama dalam "JERUM" adalah teh dan kemangi, yang dipilih dengan hati-hati untuk sifat penyembuhan dan keharumannya. Teh dikenal karena kandungan antioksidan tinggi dan kemampuannya meredakan inflamasi, sementara kemangi memiliki sifat antimikroba dan antialergi yang dapat

membantu mengatasi gejala pilek alergi. Gabungan keduanya dalam bentuk gel menciptakan pengalaman aromaterapi yang unik (Kompasiana).

Gel ini dirancang untuk digunakan dalam ruangan, memancarkan aroma segar yang tidak hanya menyegarkan udara tetapi juga memberikan manfaat kesehatan. Aroma teh memberikan kehangatan dan kenyamanan, sementara kemangi memberikan sentuhan segar dan menenangkan. Kombinasi ini menciptakan suasana yang ideal untuk membantu meredakan gejala flu dan pilek alergi.

Selain itu aroma dari, "JERUM" juga dapat membantu membersihkan udara dari kuman dan alergen. Masyarakat yang rentan terhadap pilek alergi akan merasakan perbedaan dengan adanya gel ini di lingkungan mereka. Produk ini dapat ditempatkan di berbagai tempat, seperti kantor, ruang keluarga, atau kamar tidur, untuk memberikan manfaat yang maksimal.

Keunggulan lain dari "JERUM" adalah kemudahannya dalam penggunaan. Cukup aplikasikan gel ini di tempat yang diinginkan, dan biarkan aroma menyelimuti ruangan. Desain praktisnya memungkinkan pemakaian yang bersih dan efisien. Selain itu, "JERUM" juga memiliki daya tahan yang lama, memberikan manfaat aromaterapi secara berkelanjutan.

Tujuan utama dari program ini adalah memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengasah keterampilan berwirausaha melalui pembuatan, pengembangan dan pemasaran produk aromaterapi. Dengan melibatkan mahasiswa dalam rangkaian kegiatan seperti penelitian bahan baku, proses produksi, dan strategi pemasaran, program ini tidak hanya menciptakan produk yang bernilai tetapi juga membentuk jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Hasil akhir dari Program Mahasiswa Wirausaha ini bukan hanya produk aromaterapi berkualitas tinggi, tetapi juga mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang proses wirausaha. Sehingga tim program mahasiswa wirausaha (PMW) Universitas 17 Agustus 1945 dalam pembuatan pemanfaatan daun kemangi dan teh sebagai pengharum ruangan aromaterapi menyumbangkan ide dalam membuat energi yang dapat diperbarui di Indonesia. Dengan adanya program ini, diharapkan akan muncul generasi mahasiswa yang tidak hanya memiliki wawasan akademis tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola bisnis mereka sendiri.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Salah satu cara untuk melihat kebaruan suatu kegiatan karya ilmiah dan posisi karya ilmiah tersebut di antara karya-karya ilmiah yang lain adalah dengan cara melakukan maping hasil-hasil penelitian terdahulu, selain tujuan tersebut juga supaya agar diketahui posisi karya ilmiah ini di ah yang lain yang pernah ada.

antara karya ilmimengetahui Penelitian terdahulu yang sejenis dan pernah diteliti oleh peneliti lain dapat dilihat pada tabel halaman berikut di bawah ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Novita Maylia Eka Cahyani /2014 Daun Kemangi (Ocinum Cannum) Sebagai Alternatif Pembuatan Handsanitizier	Penelitian ini lebih berorientasi pada pemanfaatan bahan herbal daun kemangi sebagai antibakteri yang dikemas dalam bentuk handsanitizer. Kandungan minyak atsiri dalam daun kemangi menandung zat antibakteri yang efektif untuk membunuh bakteri di tangan. Proses pembuatan handsanitizier dari bahan dasar daun kemangi (Ocinum cannum) perlu melalui penyulingan dan pengeringan bahan dasar.	Dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap pembuatan ekstrak daun kemangi sebagai handsanitizer, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengelolaan pengharum ruangan aromaterapi dari daun kemangi dan teh.	Dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan yakni mengolah daun kemangi sebagai anti bakteri.
Imas Ayu Putri, Dkk / 2021 Pembuatan Minyak Atsiri Kemangi (Ocimum Basilicum L.) Dengan Menggunakan Metode Distilasi Uap Langsung	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi bahan kemangi terhadap % rendemen dan karakteristik dari minyak kemangi yang dihasilkan. Penelitian daun kemangi menghasilkan minyak atsiri dengan variasi perlakuan yang berbeda pada bahan baku yaitu daun kemangi segar utuh, segar cacah, layu utuh, layu cacah, kering utuh sampai dengan perlakuan kering cacah.	Dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap pembuatan ekstrak daun kemangi terhadap % rendemen dan karakteristik dari minyak kemangi yang dihasilkan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pengelolaan pengharum ruangan aromaterapi dari daun kemangi dan teh.	Dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan yakni mengolah daun kemangi sebagai anti bakteri.

Sumber: *diolah oleh peneliti dari berbagai jurnal penelitian 2023*

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif atau kunci utama dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Fokus penelitian ini adalah tentang Tim Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Untag Surabaya Mampu Membuat Pengharum Ruangan Aromaterapi Dan Memanfaatkan Daun Kemangi dan Teh.

Sumber data penelitian didapatkan melalui data primer dari lapangan dan data sekunder dari jurnal, artikel, dan literatur lainnya (Supomo, 2013:142). Teknik dari pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Mattew B. Miles & A. Michael Huberman

(2014) yang terdiri dari pengumpulan, kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. PEMBAHASAN

Pembuatan "JERUM" Gel Pengharum Ruangan Aromaterapi Berbahan Teh dan Kemangi dapat diidentifikasi dengan analisis SWOT sebagai berikut:

Strengths (Kekuatan):

a. Bahan Baku Alami: Penggunaan bahan alami seperti teh dan kemangi dapat menjadi kekuatan, menarik konsumen yang mencari produk ramah lingkungan dan organik.
b. Aromaterapi Positif: Kemampuan untuk memberikan aroma menyegarkan dan aromaterapi positif dapat menjadi keunggulan, memberikan pengalaman pengguna yang holistik.
c. Varian Aroma Unik: Kombinasi teh dan kemangi menghasilkan varian aroma yang unik, dapat menarik segmen pasar yang mencari variasi unik dalam produk pengharum ruangan.
d. Kemasan Menarik: Desain kemasan yang menarik dapat meningkatkan daya tarik produk di pasaran, menciptakan identitas visual yang kuat.

Weaknesses (Kelemahan):

a. Biaya Produksi: Penggunaan bahan alami mungkin dapat meningkatkan biaya produksi, menjadi tantangan jika harga jual harus bersaing di pasar yang kompetitif.
b. Umur Simpan Terbatas: Produk berbahan organik cenderung memiliki umur simpan yang lebih pendek, memerlukan strategi manajemen stok yang efisien.
c. Keterbatasan Pasar Target: Aromaterapi mungkin tidak sesuai dengan semua orang, menyebabkan keterbatasan pasar target yang lebih spesifik.
d. Ketergantungan pada Musim: Keberhasilan produk dapat dipengaruhi oleh perubahan musim, seperti musim flu yang dapat meningkatkan atau mengurangi permintaan.

Opportunities (Peluang):

a. Tren Kesadaran Lingkungan: Peningkatan kesadaran lingkungan dapat menciptakan peluang pasar bagi produk ramah lingkungan seperti jerum berbahan teh dan kemangi.
b. Kemitraan dengan Bisnis Aromaterapi: Kerjasama dengan bisnis aromaterapi atau spa dapat membuka peluang distribusi yang lebih luas.
c. Inovasi dalam Kemasan Ramah Lingkungan: Pengembangan kemasan yang ramah lingkungan dapat meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen yang peduli lingkungan.
d. Edukasi Konsumen: Peluang untuk mendidik konsumen tentang manfaat aromaterapi dan bahan alami yang digunakan dalam jerum.

Threats (Ancaman):

a. Konkurensi Produk Sejenis: Persaingan dengan produk pengharum ruangan sejenis dapat menjadi ancaman, mengharuskan fokus pada differensiasi produk.
b. Peraturan Lingkungan: Peraturan lingkungan yang lebih ketat dapat mempengaruhi produksi dan distribusi, menimbulkan tantangan dalam kepatuhan.

c. Fluktuasi Harga Bahan Baku: Harga fluktuatif untuk bahan baku seperti teh dan kemangi dapat mempengaruhi biaya produksi secara signifikan.
d. Perubahan Preferensi Konsumen: Perubahan tiba-tiba dalam preferensi konsumen terhadap aroma atau jenis pengharum ruangan dapat mengurangi permintaan produk.

JERUM memiliki nilai jual yang lumayan baik. Apabila HPP Rp. 9.390 dengan harga jual 15.000/pcs maka keuntungan tiap buahnya mencapai Rp. 5.610/pcs jika asumsi terjual 100 pcs maka satu bulan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 561.000 dan keuntungan tiap tahunnya yakni mencapai Rp. 6.732.000.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Jerum merupakan salah satu olahan utama dari tanaman daun kemangi dan teh yang dimanfaatkan untuk membuat produk aromaterapi sebagai pengharum ruangan. Dan berguna untuk mengatasi penyakit flu, bersin – bersin dan mata berair karena paparan zat alergi yang ditolak tubuh. Produk ini cocok untuk konsumen yang mencari solusi ramah lingkungan.
2. Berdasarkan analisis SWOT memproduksi JERUM terdapat kelemahan yakni bergantung pada perubahan musim seperti musim flu yang dapat meningkatkan atau mengurangi permintaan.
3. Pendapatan per tahun yang dihasilkan dari usaha JERUM cukup menjanjikan dengan hasil Rp. 6.732.000/tahun dalam 100 pcs penjualan.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat ditarik dari kesimpulan diatas yakni :

1. Membuat branding produk dan melakukan promosi di media masa agar mampu menarik konsumen.
2. Melakukan eksplorasi pengembangan varian aroma tambahan yang dapat mengatasi berbagai kebutuhan pengguna, seperti jerum dengan campuran eukaliptus untuk membantu pernapasan.
3. Jalin kemitraan dengan bisnis aromaterapi atau spa untuk meningkatkan distribusi produk. Penempatan di tempat-tempat ini dapat memperluas jangkauan pasar.
4. Mengedukasi masyarakat tentang manfaat pengharum ruangan aromaterapi dari bahan teh dan daun kemangi.
5. Menjalin kerjasama dengan berbagai pemilik lahan daun kemangi dan teh sehingga pasokan bahan tersebut tersedia dan dapat terus berjalan dan memenuhi permintaan pasar.

LAMPIRAN

1. Logo Produk Jerum

2. Pameran Bazar

3. Produk JERUM

4. Business Model Canvas

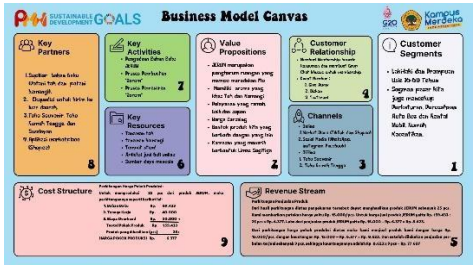

DAFTAR PUSTAKA

Bambang, Supomo. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk. Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.

Cahyani, N. M. E. (2014). Daun Kemangi (Ocinum Cannum) Sebagai Alternatif Pembuatan Handsanitizier. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *9*(2), 136–142.

Diakses pada Sabtu, 9 Desember 2023 di link :https://www.kompasiana.com/dina12/65740f41de948f2fcc5018a2/jerum-pemanfaatan-daun-kemangi-dan-teh-sebagai-pengharum-ruangan-aromaterapi-oleh-mahasiswa-untag-surabaya?lgn_method=google

Putri, I. A., Fatimura, M., Husnah, H., & Bakrie, M. (2021). Pembuatan Minyak Atsiri Kemangi (Ocimum Basilicum L.) Dengan Menggunakan

Metode Distilasi Uap Langsung. *Jurnal Redoks*, *6*(2), 149–156. https://doi.org/10.31851/redoks.v6i2.5202

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sharma, S. 2009. Aromaterapi. Karisma. Tanggerang.

Yani Ambari, Arlin Oscardini Saputri, I. H. N. (2021). Formulasi Dan Uji Aktivitas Antioksidan Body Lotion Ekstrak Etanol Daun Kemangi (Ocimum Cannum Sims.) Dengan Metode DPPH (1,1 – diphenyl-2-picrylhydrazyl). *As-Syifaa Jurnal Farmasi Desember*, *47*(8), 170–179.